

PEMBERDAYAAN KARYAWAN HOTEL FOURTEEN ROSES LEGIAN, DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI SALURAN NAFAS BAWAH DALAM UPAYA PENCAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* KETIGA

Sri Masyeni¹, Sagung Putri Permana Lestari², Niti Widari³

¹ Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

² Departemen Ilmu Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

Email: sri.masyeni@warmadewa.ac.id

Abstract: The threat of various infectious diseases remains emerge in the world after COVID-19 pandemic. Public health response should be addressed to combating the infectious diseases threat. The community services are an important activity to achieve the third SDGs programme such as the prevention the lower tractus respiratory infection. This community partner was the Fourteen Roses Beach Hotel staff. The activities were training and counselling about the lower tractus respiratory infection. We report an increasing of the partners knowledge of prevention the lower tractus respiratory infection as of 70%. The current community service results will support the achievement of the third SDGs.

Keyword: community services, prevention, lower tractus respiratory infection, increasement, SDGs

Abstrak: Berbagai penyakit infeksi setelah pandemi oleh penyakit infeksi COVID-19 masih tetap menjadi ancaman dunia dan terus menerus bermunculan di berbagai belahan dunia sehingga menjadi salah satu program dalam program dunia SDGs. Oleh karena itu sangat penting untuk tetap menjaga kesinambungan partisipasi masyarakat dalam mencegah penyakit infeksi khususnya penyakit infeksi saluran nafas bawah. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah kelompok karyawan hotel Fourteen Roses Beach, Kuta, Bali. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan mengenai penyakit infeksi saluran nafas bawah beserta pencegahannya. Hasil pengabdian berupa peningkatan pengetahuan mitra sebesar 70% terkait pencegahan penyakit infeksi saluran nafas bawah. Hasil pengabdian ini diharapkan membantu pencapaian program SDGs ketiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.

Kata kunci: pengabdian, pencegahan, penyakit infeksi saluran nafas bawah, peningkatan, SDGs

PENDAHULUAN

Pengalaman dunia terkait infeksi COVID-19 yang disebabkan oleh virus korona telah menimbulkan dampak luar biasa bagi semua sektor kehidupan tidak hanya sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi, pariwisata dan sebagainya (Masyeni et al. 2022). Bali yang sangat tergantung pada sektor pariwisata sangat merasakan keterpurukan akibat pandemi COVID-19. Hotel, homestay, penginapan, restaurant, tempat wisata 90 persen melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan akibat tidak adanya pengunjung selama pandemi. Setelah beberapa tahun berlalu dari pandemi, penduduk dunia yang sempat telah terbiasa dengan protokol pencegahan COVID-19 tampak mulai melupakan protokol pencegahan penyakit tersebut khususnya penyakit infeksi saluran nafas. Padahal selain COVID-19 ancaman epidemi akibat patogen lain telah sempat merebak. Badan kesehatan dunia atau *World Health Organisation* (WHO) melaporkan peningkatan jumlah kasus Monkeypox yang juga telah

terlaporkan di Indonesia (Nelwan et al. 2024), kasus *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) di negara Arab tahun 2021, penyakit virus Ebola di Republik Congo, infeksi flu burung yang mengancam (Simancas-Racines et al. 2023), virus influenza, penyakit Human metapneumovirus serta masih banyak laporan peningkatan kasus infeksi di seluruh dunia paska COVID-19.

Dampak pandemi sangat dirasakan oleh dunia pariwisata yang menjadi tumpuan masyarakat di daerah pariwisata, khususnya propinsi Bali, Dampak tidak hanya dirasakan para pengusaha perhotelan dan karyawan hotel, tetapi juga berdampak pada mitra-mitra perhotelan tersebut. Pengurangan jumlah, atau karyawan dipekerjakan secara bergiliran selama 15 hari kerja dengan konsekuensi jumlah gaji yang diterima juga berkurang 50% atau malah diberhentikan sama sekali adalah pengalaman pahit yang pernah dialami karyawan hotel. Karyawan hotel Fourteen Roses Beach adalah salah satu karyawan hotel yang terdampak COVID-19. Setelah pandemi berlalu, perlahan-lahan pariwisata Bali mulai menggeliat dan membuka harapan dunia pariwisata khususnya Bali akan kembali normal sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat yang bergantung pada bidang pariwisata. Tentunya hal ini membutuhkan dukungan semua pihak dalam mempertahankan serta mencegah terjadinya peningkatan-peningkatan penyakit menular terutama penyakit infeksi saluran nafas bawah yang relatif lebih gampang menular.

Penyakit infeksi saluran nafas bawah merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Karyawan di sektor pariwisata, seperti hotel, berisiko tinggi terpapar infeksi akibat interaksi langsung dengan tamu dan lingkungan kerja yang padat. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada karyawan hotel mengenai pencegahan. Untuk itu kelompok karyawan hotel Fourteen Roses Beach ini berharap ada pelatihan mengenai promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang akan menjadi kebutuhan utama masyarakat dalam memberikan layanan pada wisatawan. Selain itu mitra membutuhkan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga melalui pelatihan neraca keuangan keluarga untuk bisa melakukan penghematan demi masa depan anggota keluarga mitra.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan karyawan tentang infeksi saluran nafas bawah. Memberikan keterampilan dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Serta mendorong perilaku hidup sehat di lingkungan kerja sehingga membantu pencapaian program mengubah dunia *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya SDGs ketiga.

PELAKSANAAN DAN METODE

- Pengabdian masyarakat ini dimulai dengan sosialisasi dengan mitra, pengenalan dan evaluasi lingkungan kerja. Sosialisasi kegiatan meliputi pertemuan koordinasi kembali bersama mitra tentang pelaksanaan kegiatan yang meliputi: tujuan, manfaat, alur kegiatan dan rencana monitoring/evaluasi.
- Focus Group Discussion* (FGD) dengan mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan *problem identification and problem solving* oleh mitra itu sendiri. Melalui kegiatan ini tim pelaksana akan menggali berbagai permasalahan yang dialami oleh mitra.
- Penyuluhan dan dialog interaktif tentang penyakit infeksi saluran nafas bawah serta cara pencegahannya. Penyuluhan dan dialog interaktif dilakukan kepada mitra dengan menayangkan materi dan memberikan *leaflet* serta brosur. Sebelum penyuluhan dilaksanakan pre-test untuk mengetahui derajat pengetahuan mitra mengenai penyakit infeksi saluran nafas bawah. Kegiatan diakhiri dengan post-test untuk mengukur keberhasilan program. Untuk meningkatkan pemahaman mitra topik pencegahan infeksi saluran nafas bawah ini juga disertai demo dan praktik langsung pencegahan penyakit ini berupa cara penggunaan masker yang benar, mencuci tangan 7 langkah dengan sabun dan praktik etika batuk.

- d. Selain menyampaikan permasalahan kesehatan, mitra juga membutuhkan pelatihan mengenai manajemen keuangan keluarga. Narasumber kegiatan ini adalah dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa.
- e. Kegiatan pengabdian juga disertai dengan penyerahan bantuan berupa sembako, masker dan cairan *hand sanitizer*.
- f. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan evaluasi terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku karyawan setelah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyakit infeksi saluran nafas bawah yang dikenal dengan Pneumoni dapat disebabkan oleh semua mikroorganisme penyebab penyakit seperti bakteri, virus, jamur ataupun parasit. Gejala penyakit infeksi saluran nafas bawah adalah batuk, sesak nafas dan demam dengan gejala ikutan berupa muntah, nyeri seluruh badan dan sebagainya dengan angka kematian yang tinggi apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan adekuat (Neill and Dean 2019). Angka kematian juga tinggi pada kelompok penduduk yang memiliki penyakit komorbid seperti hipertensi, diabetes, penyakit ginjal kronis, penyakit hati kronis dan penyakit paru kronis (Cavallazzi and Ramirez 2024). Penularan infeksi ini adalah melalui kontak dengan droplet atau percikan materi yang dikeluarkan oleh penderita yang sedang sakit pada saat penderita batuk, berbicara, atau tertawa. Penularan juga dapat terjadi apabila tangan kontak dengan permukaan benda-benda yang terkontaminasi droplet dari penderita. Karena itu salah satu pencegahan yang paling efektif dalam mencegah infeksi saluran nafas bawah ini adalah dengan menghindari droplet dari penderita.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan mitra kelompok karyawan hotel Fourteen Roses Beach diharapkan dapat mencegah infeksi saluran nafas bawah mengingat para wisatawan yang datang dari berbagai belahan dunia memiliki risiko untuk membawa pathogen penyebab infeksi ini.

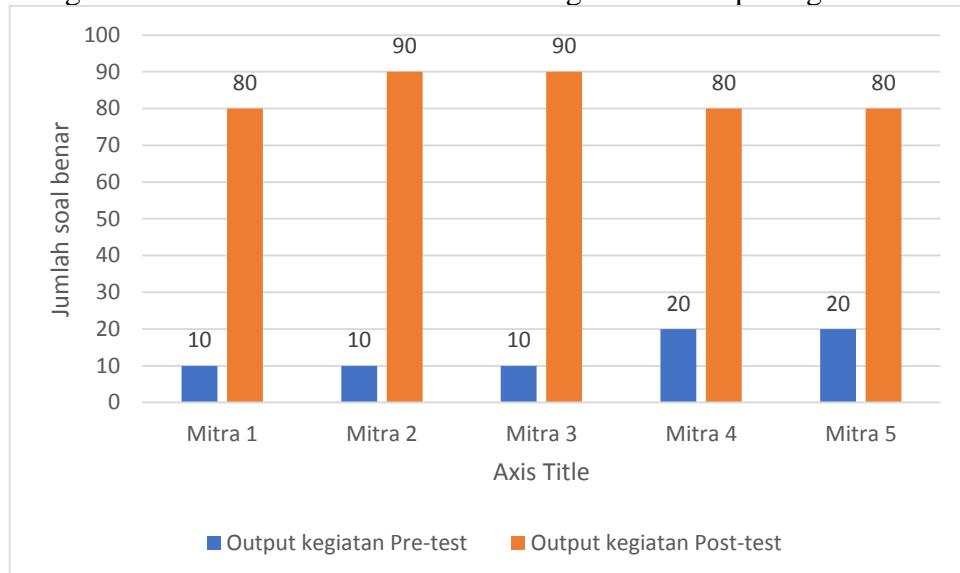


Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat karyawan hotel Fourteen Roses Beach

Dengan pelatihan ini mitra diharapkan akan mensosialisasi hasil kegiatan ini berupa pengetahuan dan perlakuan baik dalam pencegahan penyakit saluran nafas bawah kepada keluarga mitra, teman-teman kerja di hotel Fourteen Roses serta kelompok masyarakat yang lebih luas seperti anggota Banjar masing-masing mitra serta anggota masyarakat yang lainnya sehingga kegiatan ini secara global mampu memecahkan salah satu program dunia dalam

program mengubah dunia *Sustainable Development Goal* (SDG) khususnya SDGs ketiga tentang Kehidupan yang Sehat dan Sejahtera.

Output kegiatan PKM ini berupa peningkatan pengetahuan mitra mengenai penyakit infeksi saluran nafas bawah khususnya pengetahuan tentang pathogen penyebab infeksi, cara penularan, gejala klinis serta cara pencegahan infeksi saluran nafas bawah. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan hasil test pre dan post-test yang meunujuukkan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan infeksi saluran nafas bawah dengan rata-rata peningkatan sebesar 70%.



Gambar 2. Peningkatan pengetahuan mitra dalam pencegahan penyakit infeksi saluran nafas bawah

Pengabdian sebagai hasil hilirisasi penelitian dosen penting dilaksanakan dalam Upaya mencapai perubahan dunia kearah kesejahteraan untuk semua seperti yang telah dicanangkan dalam program SDGs. Pengabdian lain melaporkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan penyakit COVID-19 (Indraningrat, dkk., 2020). Laporan pengabdian tentang upaya pencegahan penyakit demam berdarah pada ibu kader PKK juga telah berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK dalam membantu penurunan jumlah infeksi demam berdarah (Masyeni et al. 2020). Salah satu infeksi lain yang juga memerlukan keterlibatan masyarakat dalam mencegah infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) juga telah dilaporkan dari pengabdian masyarakat pada mitra kelompok pedagang perempuan (Pradnyawati et al. 2020).

KESIMPULAN

Program pemberdayaan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran karyawan Hotel Fourteen Roses dalam pencegahan penyakit infeksi saluran nafas bawah. Diharapkan, karyawan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan tamu, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman. Adapun saran dari kegiatan ini adalah dengan melanjutkan program pelatihan secara berkala. Mengintegrasikan materi pencegahan penyakit infeksi saluran nafas bawah dalam orientasi karyawan baru. Melakukan kerjasama dengan dinas kesehatan setempat untuk pemeriksaan kesehatan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Cavallazzi, Rodrigo, and Julio A. Ramirez. 2024. "Definition, Epidemiology, and Pathogenesis of Severe Community-Acquired Pneumonia." *Seminars in Respiratory and Critical Care Medicine* 45(02): 143–57. doi:10.1055/s-0044-1779016.
- Indraningrat, A A G, M D Wijaya, and ... 2020. "Pemberdayaan Kelompok Petugas Kebersihan Di

- Pasar Kreneng Denpasar Sebagai Kader Pencegahan Penularan Covid-19.” ... *Service Journal (CSJ)* ... 2(2): 41–45. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/2692>.
- Masyeni, Sri, Erni Juwita Nelwan, Rois Muqsith Fatawy, Surya Wibawa, Putu Arya Nugraha, Jarwa Antara, Adi Suparta, et al. 2022. “Clinical Characteristics and Outcomes of COVID-19 Patients in Bali, Indonesia.” *PLOS ONE* 17(6): e0269026. doi:10.1371/journal.pone.0269026.
- Masyeni, Sri, Agus Santosa, Kecamatan Payangan, and Kabupaten Gianyar. 2020. “Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar Bali Sebagai.” 4(1): 1–5.
- Neill, Sarah, and Nathan Dean. 2019. “Aspiration Pneumonia and Pneumonitis: A Spectrum of Infectious/Noninfectious Diseases Affecting the Lung.” *Current Opinion in Infectious Diseases* 32(2): 152–57. doi:10.1097/QCO.0000000000000524.
- Nelwan, Erni Juwita, Caroline Tanadi, Fegita Beatrix Pajala, Maureen Miracle Stella, Kevin Tandarto, Yehuda Tri Nugroho Supranoto, Ayers Gilberth Ivano Kalaij, et al. 2024. “Re-Emerging Trend of Mpox Infection: The Indonesia’s Experience and Review.” *Acta medica Indonesiana* 56(3): 419–31.
- Pradnyawati, Gede, Putu Nita, Pande Ayu, and Naya Kasih. 2020. “Pemberdayaan Kader Dalam Pencegahan IMS Dan HIV / AIDS Pada Pedagang Perempuan Di Kota Denpasar.” 4(2): 145–50.
- Simancas-Racines, Alison, Santiago Cadena-Ullauri, Patricia Guevara-Ramírez, Ana Karina Zambrano, and Daniel Simancas-Racines. 2023. “Avian Influenza: Strategies to Manage an Outbreak.” *Pathogens* 12(4): 610. doi:10.3390/pathogens12040610.